

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, di mana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal pada suatu periode tertentu, dan laporan laba rugi mencerminkan hasil-hasil yang telah dicapai suatu tanggal tertentu. Laporan keuangan sebagai sumber informasi akan lebih bermanfaat bila dilihat secara komprehensif dengan periode sebelumnya juga dapat dilihat efisien tidaknya manajemen dalam mengelola perusahaannya.

Pada mulanya laporan keuangan bagi perusahaan digunakan sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat penguji saja namun digunakan juga sebagai dasar untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan terhadap neraca bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan, sedangkan analisis laporan keuangan terhadap laporan laba rugi bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan. Hasil yang diperoleh dari analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan dapat diketahui faktor-faktor yang berperan dalam pengambilan keputusan-keputusan yang digunakan sebagai pertimbangan tentang langkah-langkah selanjutnya. Faktor-faktor tersebut dapat berupa tingkat likuiditas, tingkat aktivitas, serta tingkat profitabilitas perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam

pengambilan keputusan ekonomi secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu pihak intern, meliputi antara lain para manager, sedangkan pihak ekstern meliputi investor, kreditur, pemerintah, dan pemakai lainnya. Kepentingan pihak-pihak pemakai laporan keuangan, tergantung tujuan yang ingin mereka capai. Sebagai contoh : Pimpinan perusahaan atau manager berkepentingan untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan yang dipimpinya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan manager perusahaan dapat mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan finansial perusahaan, serta dapat meningkatkan keunggulan-keunggulan finansial yang telah dicapai. Perbaikan kelemahan dan peningkatan keunggulan dapat dipakai oleh pimpinan perusahaan sebagai dasar perbaikan atau peningkatan di masa yang akan datang.

Menurut Brigham & Weston (2005: 151) struktur modal Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal adalah gabungan dari hutang dan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan. Penggunaan besarnya proporsi hutang dalam struktur modal dapat diamati lewat rasio *ROE*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya.

Struktur modal adalah bagaimana perusahaan memenuhi kebutuhan dana jangka panjangnya, yaitu melalui hutang dan ekuitas (Weston dan Copeland, 1992).

Penggunaan hutang, menimbulkan beban tetap yang ditunjukkan oleh *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang berpengaruh terhadap rasio hutang (*debt ratio*) serta rasio hutang dengan ekuitas (*debt equity ratio*). Tingginya *debt ratio* dan *debt equity ratio* disebabkan oleh tingginya *leverage* keuangan. Satu industri atau satu *business line* mempunyai karakteristik *leverage* keuangan yang khas dibandingkan dengan industri atau *business line* yang berbeda.

Farida (1998), dengan judul penelitian, “Pengaruh Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan Terhadap ROE Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Surabaya”, dengan hasil penelitian adanya pengaruh Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan Terhadap ROE.

Budianto (1998) , dengan judul penelitian Pengaruh Hutang, Ekuitas, dan Terhadap ROI Pada Perusahaan Gament di Bursa Efek Jakarta Hutang (X_1), Ekuitas (X_2), ROI (Y) Analisis Uji Regresi Berganda, Uji F, Uji Adanya pengaruh Hutang, Ekuitas Terhadap ROI.

Masidonda, Jaelani (2001) , dengan judul penelitian Pengaruh Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan Terhadap ROE Pada Perusahaan Tambang di Bursa Efek Jakarta Hutang (X_1), Ekuitas (X_2), Pendapatan (X_3), ROE (Y) Analisis Uji Regresi Berganda, Uji F, Uji t. Adanya pengaruh Hutang, Ekuitas, dan Pendapatan Terhadap ROE

Potensi produksi semen di Indonesia sangat besar sehingga secara teoritis industri semen di Indonesia tidak akan kekurangan bahan bakar dari batubara ini. Sebagai gambaran dari dari produksi batubara tahun 2007 sebesar 123 juta ton, sebanyak 101 juta ton diekspor, sementara konsumsi dalam negeri hanya sekitar 30 juta ton.

Sejak tahun 2004 hingga tahun 2006 pertumbuhan produksi semen di Indonesia tidak terlalu signifikan. Momentum kebangkitan industri ini sebenarnya telah terjadi pada tahun 2004 yang ditandai dengan pertumbuhan produksi semen sebesar 8,4 persen. Namun momentum ini kemudian hilang setelah tahun 2005. Hal ini disebabkan karena kenaikan harga BBM pada bulan Oktober 2005.

Pada tahun 2005 ketika kenaikan harga BBM baru dilakukan produksi semen masih meningkat meskipun dengan pertumbuhan yang lebih rendah dari 33.230 ton menjadi 33.917 ton atau sebesar 2,1 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan harga BBM dilakukan pada akhir tahun 2005, industri semen di Indonesia sebagaimana digambarkan di depan, maka tampak nyata

bahwa industri semen di Indonesia dewasa ini sudah menjadi bagian dari jaringan industri semen internasional. Holcim Cement, Cemex, dan Heidelberger Cement yang merupakan perusahaan kedua, ketiga dan keempat di seluruh dunia sudah menancapkan kuku yang kuat di Indonesia. Bahkan jika saham Cemex jadi diambil alih oleh Lafarge, maka perusahaan semen terbesar di dunia pun juga ikut menancapkan landasan yang kuat di industri semen Indonesia. Dengan hadirnya Siam Cement, dan mungkin akan diikuti oleh banyak lagi perusahaan semen manca negara, maka akan semakin ramailah industri semen di Indonesia (www.magazine.com).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah variabel hutang jangka panjang dan ekuitas berpengaruh secara simultan terhadap ROE pada industri semen di BEI tahun 2005-2010?
2. Apakah variabel hutang jangka panjang dan ekuitas secara parsial berpengaruh terhadap ROE pada industri semen di BEI tahun 2005-2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE pada industri semen di BEI periode tahun 2005-2010.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel hutang jangka panjang dan ekuitas terhadap ROE pada industri semen di BEI periode tahun 2005-2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan perhatian pada variabel-variabel yang mempengaruhi ROE, sehingga manajer dapat mengambil langkah-langkah yang terarah dalam menentukan struktur modalnya.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menambah informasi bagi investor sebelum melakukan pilihan investasi pembelian saham suatu perusahaan dengan mengamati struktur modalnya.

3. Bagi kreditor, pemasok, bank, dan lembaga keuangan bukan bank

Dapat menambah wacana bagi kreditor, pemasok, bank, dan lembaga keuangan bukan bank yang mempunyai kepentingan terhadap pemberian kredit yang disalurkan pada perusahaan, agar dapat membayar bunga dan pokok pinjaman dengan lancar, bila dilihat dari perbandingan hutang dan total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

4. Bagi peneliti lain di bidang keuangan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam meneliti masalah keuangan, khususnya struktur modal.